
PENYULUHAN DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) DAN PENGGUNAAN TANAMAN SELASIH MEKAH SEBAGAI PENOLAK NYAMUK DI DESA BAKALAN KECAMATAN GROGOL KABUPATEN KEDIRI

Nurul Istiqomah¹ dan Heri Santoso²

¹Departemen Biologi, Fakultas Sains Teknologi dan Analisis,
Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

²Generasi Biologi Indonesia

¹bionurul@gmail.com

ABSTRAK

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit menular yang banyak menjangkiti penduduk yang hidup di daerah sub tropis dan tropis. Penyakit DBD termasuk dalam salah satu penyakit menular yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*. Diperkirakan 390 juta kasus infeksi dengue setiap tahunnya di dunia. Lebih dari 100 negara mejadi daerah endemis DBD salah satunya Indonesia. Pada tahun 2012 Indonesia dicatat sebagai Negara dengan kasus DBD tertinggi di dunia berdasarkan catatan *World Health Organization* (WHO). Salah satu vektor penyebar infeksi penyakit DBD adalah nyamuk *Aedes aegypti*. Nyamuk tersebut hidup dan berkembang biak pada lingkungan yang memiliki iklim panas dan lembab seperti di Indonesia. **Tujuan** penyuluhan ini adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang penyakit DBD, gejala DBD, ciri – ciri nyamuk *Aedes aegypti*, cara penanggulangan penyebaran penyakit DBD melalui gerakan 4M dan penggunaan tanaman selasih mekah sebagai agen penolak nyamuk. **Metode** yang digunakan adalah dengan ceramah, kuesioner, diskusi dan tanya jawab aktif. **Hasil penyuluhan** adalah masyarakat menjadi mengerti bahwa penyakit DBD ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* betina. Jentik – jentik nyamuk *Aedes aegypti* memiliki ciri berwarna belang – belang hitam putih pada seluruh tubuh. Nyamuk *Aedes aegypti* memiliki kemampuan terbang sejauh 100 – 200 m. Gejala DBD dapat ditandai dengan demam yang siklusnya seperti pelana kuda berlangsung selama 2 – 7 hari, menggigil, muncul bintik – bintik merah, mengalami perdarahan, mual, muntah, sakit kepala dan nyeri persendian serta kurang nafsu makan. Penanggulangan DBD dapat dilakukan dengan 4M Plus yaitu menguras, menutup, mengubur, memantau dan tidakan plus yaitu tidak menggantung baju, memelihara ikan pada bak penampungan air, menghindari gigitan nyamuk dengan menggunakan lotion ataupun tanaman pengusir nyamuk serta menaburkan serbuk abate pada bak penampungan. Tanaman selasih mekah dapat digunakan sebagai lotion pengusir nyamuk dengan cara menggosokkan remasan daun pada tubuh.

Kata kunci : DBD, Selasih mekah, Desa Bakalan

1. Pendahuluan

Masalah yang umum terjadi pada daerah yang sedang berkembang termasuk Indonesia adalah masalah kesehatan. Terdapat tiga faktor utama yang menjadi tantangan dalam masalah kesehatan yaitu masih tingginya penyakit infeksi, meningkatnya penyakit tidak menular dan penyakit yang seharusnya sudah teratasi muncul kembali. Selain ketiga faktor tersebut faktor demografi suatu wilayah juga mempengaruhi terhadap terjadinya penyebaran penyakit salah satunya yaitu faktor lingkungan dan iklim. Salah satu penyakit yang cepat penyebarannya dan butuh lama untuk menanggulangnya adalah Demam Berdarah Dengue (DBD) (Afifi, 2018; Andi dan Supriyanto, 2019).

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit menular yang banyak menjangkiti penduduk yang hidup di daerah sub tropis dan tropis. Penyakit DBD termasuk dalam salah satu penyakit menular yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*. Diperkirakan 390 juta kasus infeksi dengue setiap tahunnya di dunia. Lebih dari 100 negara mejadi daerah endemis DBD salah satunya Indonesia. Pada tahun 2012 Indonesia dicatat sebagai Negara dengan kasus DBD tertinggi di dunia berdasarkan catatan *World Health Organization* (WHO) (Jendela Epidemiologi, 2018; Info Datin, 2018).

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia. DBD merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan dari orang ke orang melalui gigitan nyamuk *Aedes* (Ae). *Aedes aegypti* merupakan vektor yang paling utama, namun spesies lain seperti *A. albopictus* juga dapat menjadi vektor penular. Selain kedua spesies ini masih ada beberapa spesies dari nyamuk *Aedes* yang bisa bertindak sebagai vektor untuk virus dengue seperti *A. rotumae*, *A. cooki* dan lain-lain (WHO, 2009). Nyamuk *Aedes aegypti* hidup dan berkembang biak pada lingkungan yang memiliki iklim panas dan lembab seperti di Indonesia. Sebagian besar nyamuk merugikan karena dapat menyebarkan berbagai penyakit seperti DBD, malaria, filariasis dan radang otak hencephalitis. Nyamuk yang menjadi vektor adalah nyamuk betina dengan genus *Aedes*, *Culex*, *Anopheles*, *Mansonia* dan *Armigeres*. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya pemahaman kepada masyarakat pentingnya penanggulangan penyakit DBD, terutama masyarakat Desa Bakalan, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri (Zen dan Noor, 2014; Tri dkk., 2018).

2. Metode Pengabdian

2.1 Waktu dan Tempat Pengabdian

Waktu pelaksanaan program ini yaitu pada tanggal 22 - 24 Agustus 2019. Adapun tempat pengabdian di Aula Balai Desa, Desa Bakalan Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri.

2.2 Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode yang digunakan pada pelaksanaan Penyuluhan Penyakit DBD dan Penggunaan Tanaman Selasih Mekah sebagai Penolak Nyamuk pada Masyarakat Desa Bakalan di Aula Kantor Kepala Desa Bakalan Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri adalah pengisian kuesioner pre test dan post test, pemaparan materi penyuluhan dengan metode ceramah, diskusi aktif dan tanya jawab.

Rancangan pengabdian program pada saat kegiatan penyuluhan dilakukan melalui tiga tahap. Tahapan rancangan adalah sebagai berikut.

1) Tahap Sosialisasi Program

Pada tahap ini sosialisasi dilakukan dengan mengajak tokoh masyarakat yaitu Kepala Desa, Jumantik Desa dan Bidan Desa untuk mendukung dan membangkitkan semangat masyarakat agar proaktif dalam setiap kegiatan. Upaya penyuluhan ini diperkenalkan kepada masyarakat Desa Bakalan Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri. Penyuluhan ini sangat efektif dalam menciptakan komunikasi yang baik antara tim pelaksana dan segenap masyarakat sehingga kegiatan diharapkan dapat berjalan lancar.

2) Tahap Pendidikan dan Pelatihan

Tahap pendidikan dan pelatihan yang dilakukan yaitu penyuluhan mengenai pentingnya pemahaman masyarakat terhadap penyakit DBD, penyebab DBD, gejala DBD, penularan DBD, ciri nyamuk *Aedes aegypti*, penanggulangan dengan melakukan 4M Plus dan penggunaan tanaman selasih sebagai agen penolak nyamuk. Setelah tahap pendidikan dan pelatihan ini masyarakat dapat menjadi Jumantik mandiri di setiap kepala keluarga untuk mencegah terserang DBD dan mampu menggunakan tanaman sebagai rapellan (agen penolak nyamuk).

3) Evaluasi Kegiatan

Untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan ini maka dilakukan evaluasi yaitu:

- Evaluasi awal yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan masyarakat tentang DBD dan cara penanggulangannya.
- Evaluasi proses yang bertujuan untuk mengetahui dukungan, kendala kegiatan dan dampak pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
- Evaluasi akhir yang bertujuan untuk mengetahui manfaat kegiatan pengabdian bagi masyarakat.

Parameter keberhasilan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai DBD dan cara penanggulangannya serta pemanfaatan tanaman selasih mekah sebagai agen penolak nyamuk. d. Evaluasi kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan kuisisioner diawal (*pre test*) dan diakhir (*post test*) penyuluhan. Kuisisioner yang diberikan berisi pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang disampaikan pada penyuluhan. Jika skor post test peserta yang dihasilkan lebih baik daripada pre test, maka hal tersebut mengindikasikan jika penyuluhan ini telah berhasil.

3. Hasil dan Pembahasan

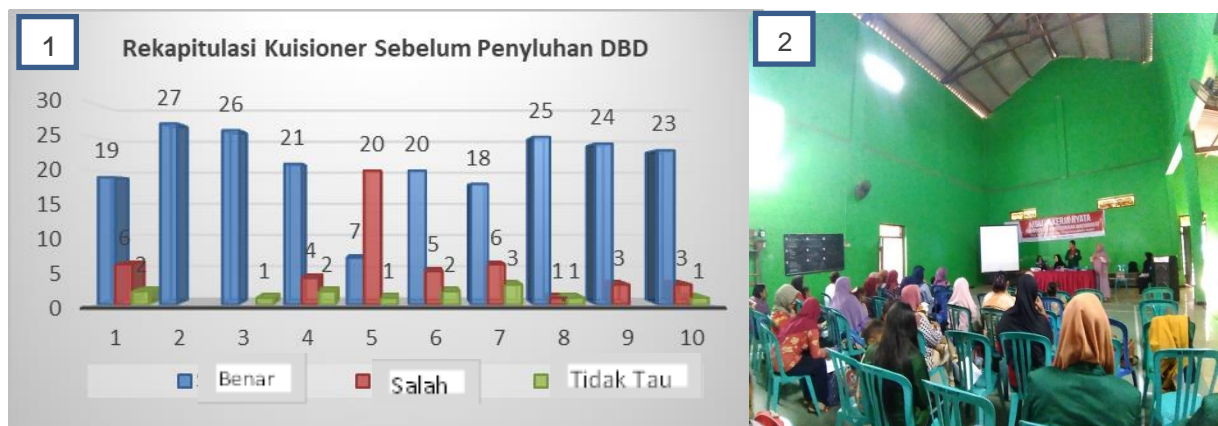
3.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tahun 2019 di Desa Bakalan Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri yang dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2019 yang membahas tentang persamaan persepsi, pembagian *job disc*, instruktur pendampingan, dan rangkaian kegiatan yang akan dilakukan. Persiapan pelaksanaan kegiatan ini dihadiri oleh tim pengusul dan kepala desa beserta perangkat desa.

3.2 Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan diikuti oleh 35 orang peserta yang terdiri dari warga, jumentik dan perangkat desa, mereka diberikan bekal teori. Metode yang digunakan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah penyampaian materi tentang DBD dan cara penggunaan selasih mekah sebagai agen penolak nyamuk.

Sebelum penyampaian materi dilakukan *pre test* terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta tentang DBD. Berdasarkan hasil *pre test* diketahui bahwa hampir 80% peserta mengetahui tentang DBD. Hasil tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 dan 2 berikut ini.



Gambar 1. Hasil Rekapitulasi Kuesioner *Pre Test* Tentang DBD, 2. Penyampaian Materi DBD

Hasil *pre test* menunjukkan bahwa beberapa peserta belum mengetahui dengan benar tentang penyakit DBD. Hal tersebut dapat dilihat pada pertanyaan nomer 1, 3, 4,

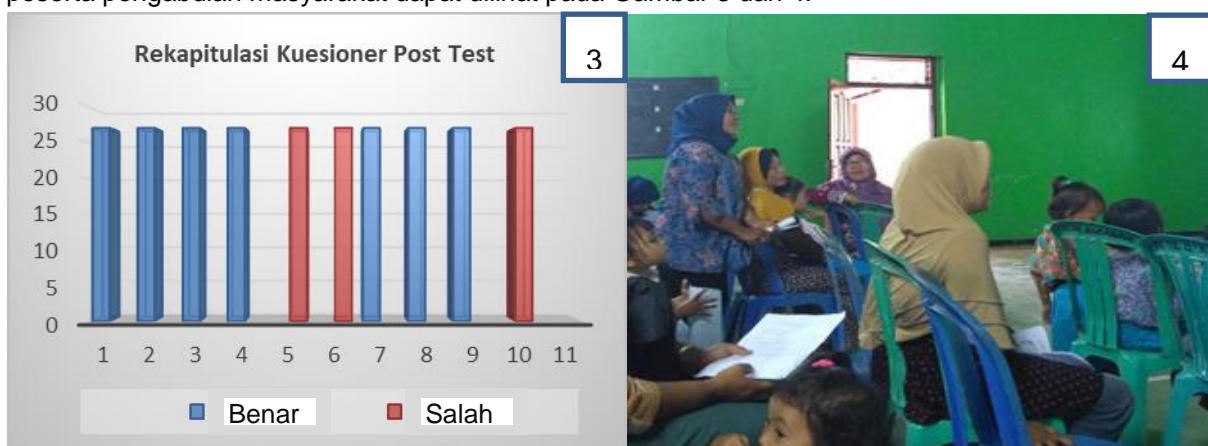
5, 6, 7, 8 dan 10 jawaban belum 100% benar. Pertanyaan nomer 5, 6 dan 10 jawaban yang benar adalah Salah, namun sebanyak 85% responden justru menjawab benar.

Pesan yang disampaikan dalam penyuluhan DBD ini adalah sebuah informasi agar masyarakat memahami tentang gejala dan cara pencegahan DBD yang baik dan benar, serta menciptakan lingkungan bebas DBD dan mencegah penyebaran wabah DBD dalam siklus tiga tahunan. Teknik komunikasi saat penyuluhan menjadi peran penting dalam membantu masyarakat untuk memahami materi yang disampaikan. Beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas dalam sebuah komunikasi adalah kode pesan, isi pesan dan perlakuan terhadap pesan (Yuhana dkk., 2008).

Penyuluhan kesehatan merupakan bentuk pendidikan non formal yang bertujuan untuk menyampaikan informasi penting pada masyarakat terutama masyarakat pedesaan guna meningkatkan pemahaman dalam bidang kesehatan. Sifat penyuluhan yang non formal memudahkan untuk dilakukan dimana saja dan kapan saja, tidak memiliki kurikulum yang pasti, karakteristik peserta beragam, tidak ada sanksi yang pasti, tetapi menjadi momen yang kekeluargaan karena antara penyaji dapat lebih akrab dengan peserta, sehingga materi yang disajikan lebih mudah diterima (Sumaryo dkk., 2012). Metode penyuluhan dilakukan dengan pendekatan secara kelompok yaitu pertemuan dengan sekelompok sasaran masyarakat yang dilakukan pada waktu yang sama (Mardikanto, 1993).

Setelah sosialisasi, dilanjutkan dengan praktek pemakaian lotion dari tanaman selasih mekah. Langkah-langkah untuk pemakaian selasih mekah sebagai lotion yaitu daun segar tanaman selasih diremas ditangan hingga keluar aroma wangi minyak atsirihnya, kemudian hasil remasan daun di usapkan ke kulit tubuh. Selain pengenalan tanaman selasih sebagai agen penolak nyamuk, warga juga dibekali tentang pemanfaat dan pembuatan produk sederhana tanaman selasih mekah sebagai larutan pembersih lantai dengan cara direbus dan untuk menghilangkan ketergantungan terhadap rokok dengan cara meminum air rebusan daun selasih mekah, selain itu warga juga dibekali dengan pengetahuan menanam tanaman selasih mekah dan ciri – ciri tanaman sekitar rumah yang dapat dijadikan sebagai agen penolak nyamuk.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pengabdian masyarakat diketahui peserta mampu memahami seluruh materi yang disampaikan. Evaluasi hasil yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini melalui kuisisioner yang dikerjakan oleh peserta. Kuisisioner tersebut berisi tentang pertanyaan yang terkait materi. Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini adalah apabila 90% tingkat pengetahuan setelah kegiatan lebih tinggi tingkat pengetahuan sebelum kegiatan. Peningkatan pengetahuan peserta pengabdian masyarakat dapat dilihat pada Gambar 3 dan 4.



Gambar 3. Hasil Rekapitulasi *Post Test* Setelah Penyuluhan DBD, 4. Kegiatan Tanya Jawab

Pengetahuan peserta tentang DBD sangat beragam. Selama kegiatan berlangsung para peserta memiliki minat motivasi yang tinggi. Hal tersebut merupakan

langkah yang sangat bagus untuk meningkatkan wawasan bagi para peserta dan untuk membuat target Desa Bakalan sebagai desa yang bebas terhadap penyakit DBD.

Berdasarkan Gambar 3 dan 4 menunjukkan tingkat pengetahuan setelah kegiatan lebih tinggi daripada tingkat pengetahuan sebelum kegiatan yaitu sebesar 95% dari seluruh peserta kegiatan yang hadir. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan peserta tentang DBD dan bahan alam untuk penolak nyamuk. Kegiatan ini menjadi langkah awal untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan. Dari program penyuluhan tersebut ternyata juga mampu membuat suasana akrab antara kader desa, jumantik desa dan bidan desa dalam satu tujuan yang sama.

4. Simpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan kegiatan di lapangan dapat disimpulkan bahwa Penyuluhan DBD dan Penggunaan Tanaman Selasih Mekah sebagai agen penolak nyamuk di Desa Bakalan, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri telah mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menanggulangi wabah DBD.

4.2 Saran

Sebaiknya dalam kegiatan penyuluhan dilengkapi dengan kegiatan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat, terutama dalam bidang kesehatan.

5. Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Mahasiswa KKN Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri dan Perangkat Desa serta Masyarakat Desa Bakalan Kecamatan Grogol yang telah memberikan kesempatan dan waktunya serta memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat sehingga dapat terlaksana dengan baik.

6. Daftar Pustaka

- Afifi, R. 2018. Upaya peningkatan kesadaran masyarakat dalam menanggulangi penyakit demam berdarah dengue (DBD) di desa Gungsari, kabupaten Ciamis. *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, e-ISSN 2598-2052 Vol. 01 Nomor 01. 2018. 52-59.
- Andi, S. dan Sugiyanto. 2019. Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Anti Demam Berdarah Dengue (DBD). *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.1:No.2. e-ISSN: 2621-7910 dan p-ISSN: 2621-7961.
- Buletin Jendela Epidemiologi, Pusat Data dan Surveilans Epidemiologi Kementerian kesehatan RI. Vol. 2. Agustus 2018. ISSN 2087 – 1546.
- Info Datin, Pusat Data dan Informasi Kemnekes RI. 2018. *Situasi Penyakit DBD di Indonesia Tahun 2017*. ISSN 2442 – 7659.
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press: Surakarta.
- Sumaryo, Listiana I., dan Gultom D. T. 2012. *Dasar – Dasar Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian*. Anugrah Utama Raharja: Bandar Lampung.
- Tri, W. S., Supriyati, Tri B. T. S., Mahardika A. W. dan Retna S. P. 2018. Pemberdayaan masyarakat dalam pengendalian Demam Berdarah. *Jurnal Vektor Penyakit*, Vol.12. No.2, 2018; 67 – 76.
- Yuhana, I. dkk. 2008. *Dasar – Dasar Komunikasi*: Bahan Kuliah IPB.
- Zen, S. dan Noor, R. 2014. Inventarisasi Tanaman yang berpotensi sebagai bioinsektisida nyamuk *Aedes aegypti* di kota Metro Provinsi Lampung. *BIOEDUKASI Jurnal Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Metro*. e ISSN 2442-9805.